



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

SKRIPSI

**ANALISIS KOMPARATIF PREDIKSI KEBANGKRUTAN MODEL
ALTMAN MODIFIKASI, INTERNAL GROWTH RATE DENGAN
MODEL ALTMAN, SPRINGATE, DAN GROEVER
(Studi Pada Perusahaan *Agriculture, Forestry and Fishing* yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia)**

Oleh:

**ARISANITA ROZAK
05153080**

Mahasiswa Program S1 Jurusan Akuntansi

*Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi*

**PADANG
2009**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model prediksi kebangkrutan diantaranya model Altman Modifikasi, Internal Growth Rate dan membandingkan model-model tersebut dengan model Altman, Springate dan Groever dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan yang termasuk kategori industri *Agriculture, Forestry and Fishing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada lima perusahaan *Agriculture, Forestry and Fishing* yang masuk dalam kriteria pemilihan sampel dalam kurun waktu tahun 2002-2008. Berdasarkan Laporan laba rugi dan Neraca periode 2002-2008, maka dihitung rasio-rasio keuangannya, kemudian rasio-rasio tersebut dihitung dengan menggunakan model-model prediksi kebangkrutan yaitu model Altman Modifikasi dan Internal Growth Rate. Pengolahan data-data tersebut ditujukan untuk mencari nilai *bankruptcy index* masing-masing model prediksi kebangkrutan. Selanjutnya hasil dari kedua model tersebut dibandingkan dengan ketiga model berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu model Altman, Springate dan Groever, yang kemudian ditentukan model mana yang memberikan tingkat persentase kebangkrutan yang paling tinggi dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan yang termasuk kategori industri *Agriculture, Forestry and Fishing*. Hasil penelitian ini adalah model Altman modifikasi dan Internal Growth Rate menunjukkan tingkat persentase kebangkrutan rata-rata sebesar 20% dan 40%. Perbandingan kedua model tersebut dengan Model Altman, Springate dan Goever menunjukkan bahwa Springate memberikan tingkat persentase tertinggi kemudian disusul oleh model Internal Growth Rate, sedangkan tingkat persentase terendah diberikan oleh model Groever.

Keywords : *financial distress*, kebangkrutan, model prediksi kebangkrutan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Krisis global yang ditandai dengan krisis ekonomi di Amerika menyebabkan kondisi perekonomian menjadi semakin melemah. Krisis ekonomi tersebut membawa pengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap negara-negara lain termasuk Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya investor asing yang menarik dana investasinya dari Indonesia dan lesunya pasar Amerika mengakibatkan ekspor Indonesia menurun.

Investor asing banyak yang melakukan penawaran saham dan obligasi karena ingin menarik dananya dari Indonesia, sehingga nilai tukar rupiah menurun dan kegiatan di pasar modal menjadi lesu serta menyebabkan sektor riil juga lesu. Produk ekspor Indonesia banyak yang tidak terjual dapat merugikan perusahaan-perusahaan ekspor, atau bahkan bisa gulung tikar. Pemerintah langsung merespon hal tersebut dengan menaikkan suku bunga, yang diharapkan dapat menahan jatuhnya nilai rupiah terhadap dollar supaya tidak lebih parah.

Keadaan seperti ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan. Karena suku bunga dinaikkan, maka banyak perusahaan yang membutuhkan dana mengalami kesulitan dalam mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan maupun perbankan. Selain mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber dana, juga akan mengalami kesulitan dalam mengalokasikan dananya ke dalam investasi yang efisien dan menguntungkan. Berarti saat ini perusahaan lebih

dituntut untuk menggunakan dana yang ada ke dalam investasi yang benar-benar menguntungkan, dan diperlukan analisis yang komprehensif mengenai lahan investasi yang akan digarap perusahaan. Namun investasi tersebut juga akan menghadapi risiko yang besar, sama halnya dengan hanya berdiam diri dan bertahan dalam keadaan krisis seperti sekarang.

Krisis saat ini mengingatkan kita kembali pada krisis ekonomi 1998 yang menyebabkan banyak perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) bahkan menyebabkan kebangkrutan. Saat ini banyak pakar yang memprediksikan bahwa puncak krisis keuangan akan terjadi pada tahun 2009 ini, tidak terkecuali Indonesia. Indikasi adanya krisis dapat dilihat dengan semakin melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika.

Kebangkrutan suatu perusahaan diawali oleh adanya kondisi *financial distress warning* dimana perusahaan mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba, atau laba yang terus menurun dari tahun ke tahun. Kebangkrutan perusahaan juga dapat diartikan sebagai kegagalan keuangan (*financial failure*) dan kegagalan ekonomi (*economic failure*). Pada intinya, perusahaan dinyatakan bangkrut adalah perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada debitur akibat kekurangan dana sehingga operasi perusahaan tidak bisa dilanjutkan lagi.

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui angka-angka dalam laporan keuangan. Dalam laporan keuangan dapat diperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja manajemen, serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Untuk memperoleh informasi yang bermanfaat, maka laporan keuangan perlu dianalisis. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, maka

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Model-model prediksi kebangkrutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Altman modifikasi dan Internal Growth Rate. Dari kedua model prediksi tersebut, model Altman modifikasi memberikan prediksi kebangkrutan yang lebih longgar dari pada model Internal Growth Rate. Tingkat prediksi rata-rata Altman modifikasi sebesar 20%, sedangkan model Internal Growth Rate sebesar 40%.
2. Hasil perbandingan model Altman modifikasi dan Internal Growth Rate dengan model Altman, Springate, dan Groever menunjukkan bahwa model Springate masih memberikan persentase tertinggi dalam prediksi kebangkrutan perusahaan *agriculture, forestry and fishing*, selanjutnya adalah model Internal Growth Rate, kemudian Altman modifikasi dan Altman. Sedangkan yang memberikan tingkat persentase kebangkrutan terendah adalah Model Groever.

5.2. Implikasi Penelitian

Berdasarkan analisis hasil penelitian di atas, secara teoritis dapat diketahui bahwa model prediksi kebangkrutan dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan *agriculture, forestry and fishing* yang terdaftar di Bursa

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad, Akhyar dan Kumayasih, Eha. 2000. *Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Pada Penekatan Altman (Kasus Pada Sepuluh Perusahaan Di Indonesia)*. Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia, Vol 4, 2 Desember 2000, hal 131-149.
- Almilia, Luciana Spica. 2006. *Prediksi Kondisi Financial Distress pada Pada Perusahaan Go Publik dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol XII No. 1, Maret 2006.
- Almilia, Luciana Spica dan Kristiadji, Emmanuel. 2003. *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Volume 7 No. 2 Desember : hal 183-2008.
- Altman, E. I. and Brenner, M. 1968. *Financial ratios, Discriminant Analysis And The Prediction Of Corporate Bankruptcy* : *Journal of Finance*. 23(4), 589-610.
- Atthariq, Isno. 2009. *Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman, Springate dan Groever dengan Rasio Keuangan Sebagai Variabel Penjelas*. Skripsi S1. Universitas Andalas : Padang. (belum dipublikasikan).
- Changcarat, dkk. 2008. *Firms in Financial Distress, a Survival Model Analysis*. SSRN.
- Fanny, Margareta dan Saputra, Sylvia. 2005. *Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi pada Emiten Bursa Efek Jakarta)*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo, 15-16 September 2005.
- Foster G (1986). *Financial Statement Analysis*, 2nd edition, USA: Prentice Hall Int. Inc
- Hanafi, Muhammad Mahmud dan Abul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. AMP YKPN : Yogyakarta.
- Handayani, Wuri. 2008. *Analisis Prediksi Financial Distress (Studi Kasus pada PT. Kereta Api (Persero) Sumbar)*. Skripsi S1. Universitas Andalas : Padang. (belum dipublikasikan).
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis atas Pelaporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta